

**MINAT SISWA TERHADAP OLAHRAGA BULUTANGKIS PADA SISWA
KELAS XI G DAN XI F DI SMPN 3 KOTA SORONG**

SKRIPSI



Oleh :

**REZKY ANDILLA LATIFA RAHMAT
NIM.148520121112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2025

**MINAT SISWA TERHADAP OLAHRAGA BULUTANGKIS PADA SISWA IXF
DAN IXG SMPN 3 KOTA SORONG**

TAHUN AKEDEMIK 2025

Skripsi

**Untuk Memperoleh Derajat Serjana Pada Universitas Pendidikan
Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong**

Dipertahankan dalam ujian

Skripsi pada Tunggal

Oleh:

Rezky Andilla Lathifa Rahmat

Lahir

Di Pare-pare Sulawesi Selatan

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah di setujui tim pembibing

Pada tanggal

Pembimbing I

Anton Sukowati, M.pd
NIDN, 1413028201


.....

Pembimbing II

Bandung Bumboro, M.pd
NIDN.1409058401


.....

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **MINAT SISWA TERHADAP OLAHRAGA BULUTANGKIS PADA SISWA IXF DAN IXG SMPN 3 KOTA SORONG** telah disahkan oleh dekan fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong pada tanggal.

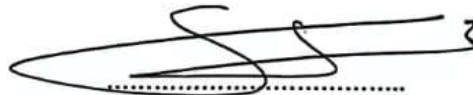
Dekan FABIO



Tim penguji

1. Saiful Anwar, M.Pd.

NIDN.1426079301 ..



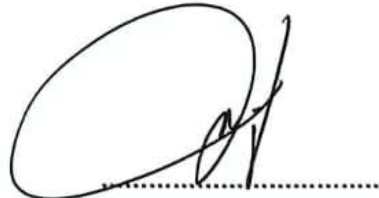
2. Harmaman, M.Pd.

NIDN.1430109601



3. Anton Sukowati, M.Pd.

NIDN. 1413028201



KATA PENGATAR

Puji dan Syukur kepada yang maha atas segala limpahan berkat serta Rahmat-Nya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “minat siswa terhadap olahraga bulutangkis pada siswa IX SMPN 3 kota sorong”. Dengan baik

Peneliti menyadari bshwa dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, dukungan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karna itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Rustamaji, M.Si. selaku Rektor Univesitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
2. Roni Andri Pramita, M.Pd. selaku dekan fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) sorong. Yang telah banyak memberikan arahan dan dorongan kepada saya.
3. Saiful Anwar. M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa, sosial dan olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) sorong
4. Anton sukowati M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, petunjuk motovasi, bimbingan serta inspirasi yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bandung bumboro M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, petunjuk, motivasi bimbingan serta inspirasi yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu tersayang yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti selama mengikuti Pendidikan

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua saya tercinta: ibu rasdiana yong harmin a.ma dan bapak alm Rahmat Burhanuddin Amin(Almr), terimakasih atas segalanya kasi sayang, dukungan, dan do'a yang selalu tercurah untuk saya yang tak perna ada habisnya
2. Untuk adik laki-laki saya Reszky Susilo lasiga Rahmat yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang yang tak pernah ada habisnya, sehingga menjadi motivasi dalam hidup saya dan selalu mendo'akan untuk keberhasilan dan kesuksesan saya.
3. Untuk kakek yang selalu mengirimkan saya uang.
4. Untuk keluarga besar saya, yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang yang tak perna yang tak perana habisnya, sehingga menjadi motivasi dalam hidup saya dan selalu mendo'akan untuk keberhasilan dan kesuksesan saya.
5. Untuk almamater jas merah UNIMUDA sorong telah menjadi tempat penulis menuntut ilmu serta pengalaman pahit dan manis selama berkuliah 4 tahun ini sehingga menjadi seorang yang mampu berfikir untuk lebih maju.
6. Untuk dosen pembimbing saya, bapak anton M.pd dan bapak yang selalu memberikan arahan, motivasi, serta saran dan kesabaran untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Untuk dosen penjas saya Bapak harmaman,M.pd dan bapak Saiful Anwar,M.pd. yang tidak henti-hentinya memberikan arahan, sehingga dan motivasi yang berharga selama penulis mengerjakan skripsi.
8. Bandung M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, petunjuk, motivasi, bimbingan serta inspirasi yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
9. Untuk ibu dan bapak dosen tersayang yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti selama mengikuti Pendidikan
10. Pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terimakasih untuk dukungan.
11. Dan terima kasih untuk kakak nur yang sudah membantu saya dalam proses perkuliahan sampai saat saya skripsi.
12. Seluruh dosen pengajar program studi pendidikan jasmani, terima kasih untuk ilmu, pendidikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami.
13. Teman-teman angkatan 2021 prodi penjas unimuda, terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini, sukses selalu untuk kita semua.

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Sorong,

Yang membuat pernyataan,



Rezky andilla lathifa Rahmat

NIM.148520121112

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa kelas IXF dan IXG terhadap pembelajaran bulutangkis DISMPN 3 KOTA SORONG. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IXF dan IXG di SMPN 3G KOTA SORONG yang berjumlah 36 siswa. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian dan pembahasan diketahui minat siswa kelas IXF dan IXG SMPN 3 KOTA SORONG terhadap pembelajaran bulutangkis di sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 2,78 % yang berjumlah 1 siswa, kategori tinggi sebesar 30,56 % yang berjumlah 11 siswa, kategori sedang sebesar 44,44 % yang berjumlah 16 siswa, kategori rendah sebesar 8,33% yang berjumlah 3 siswa, kategori sangat rendah sebesar 13,89 % yang berjumlah 5 siswa. SMPN 3 KOTA SORONG

Kata kunci: *minat, siswa kelas IXF dan IXG, pembelajaran bulutangkis*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Deskripsi Teori	6
1. Pendidikan Jasmani	6
2. Pembelajaran Bulutangkis	12
3. Minat	21
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33

A. Desain Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
D. Populasi Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	54
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi	58
C. Keterbatasan Penelitian	59
D. Saran	59
 DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Olahraga adalah serangkaian gerakan yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya, sesuai dengan tujuannya melakukan olahraga. Olahraga sebagai kata majemuk berasal dari kata Olah dan Raga. Olah artinya upaya untuk mengubah atau mematangkan, hingga olahraga dapat disamakan dengan aktivitas fisik.

Olahraga merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap orang untuk mempertahankan kesehatan kesehatan dan kebugaran fisik, dengan berolahraga orang dapat segar jasmaninya, segar pemikirannya, dan mampu berprestasi dalam pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja yang mereka lakukan. Salah satu usaha yang mampu untuk menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya adalah melalui pembinaan dari bidang olahraga.

Olahraga adalah aktivitas fisik manusia dengan teknik tertentu dan pelaksanaannya memiliki unsur-unsur bermain, rasa gembira, dilakukan di waktu luang dan kepuasan pribadi. Manusia sendiri adalah makhluk yang sangat aktif tinggi Rutinitas yang sangat tinggi tersebut harus ditunjang dengan kondisi psikologis dan fisik tubuh yang seimbang. Olahraga pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik untuk membuat perubahan *holistic* pada kualitas individu, dalam hal fisik, mental dan emosional

Olahraga ini sudah mulai digemari oleh berbagai lapisan masyarakat baik di daerah maupun di kota-kota besar. Olahraga sudah menjadi salah satu kebutuhan hidup bagi manusia untuk mencapai kesehatan jasmani. Kegiatan olahraga perlu ditingkatkan dan disebarluaskan secara menyeluruh agar diketahui, dipelajari dan dipraktekkan di

seluruh lapisan masyarakat, khususnya di sekolah dasar salah satu diantaranya adalah bermain sepakbola.

Kota sorong meraih prestasi gemilang dalam ajang kejuaraan bulutangkis tingkat provinsi yang diselenggarakan oleh PBSI kota sorong di GOR utama **kota sorong** Dalam pertandingan yang berlangsung sejak tanggal 7 oktober 2023, perwakilan dari kota sorong berhasil menjuarai kompetisi tersebut. Tim bulutangkis yang terdiri dari 7 pemain, termasuk 3 mahasiswa dari Fakultas pendidikan jasmani,(UNIMUDA) , tampil gemilang dan mengalahkan lawan-lawannya dalam pertandingan beregu.

Olahraga juga merupakan salah satu metode penting untuk mengurangi stress, selain itu olahraga juga merupakan suatu perilaku aktif yang meningkatkan metabolisme dan memengaruhi fungsi kelenjar didalam tubuh dari gangguan penyakit serta stress. Pentingnya olahraga dirasakan oleh manusia dalam aktivitasnya sehari-hari sehingga semua lapisan masyarakat ikut serta didalamnya.

Beragam jenis olahraga yang ada sekarang maupun yang biasa kita laksanakan beriringan bukan hanya untuk meringgus mendali, bukan pula karna laga otot, serta juga bukan sekedar untuk menggapai sebuah prestasi, akan tetapi lebih bermakna dari itu yaitu menjadi sarana untuk menaikkan dan mengembangkan SDM yang lebih berkualitas baik dari segi kualitas hidup, pengembangan kesehatan jasmani ,sosial ,psikologis ,dan sentimental.

Kegiatan berolahraga tidak lepas dari adanya peran serta minat dan motivasi dari dalam diri seseorang. Minat yakni, kesadaran individu yang bertuju pada suatu objek, orang, maupun persoalan atau keadaan yang berkaitan dengan dirinya. Maknanya sebuah minat patut dipandang menjadi sesuatu yang sadar, lantaran minat adalah aspek psikologis yang ada dalam diri seseorang yang bertujuan menaruh ketertarikan yang

tinggi kepada aktivitas tertentu dan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut.

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Minat memiliki sifat pribadi. Artinya, tiap-tiap orang memiliki minat yang dapat saja berbeda dengan minat orang lain. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan juga pengalamannya. Sedangkan ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu faktor dari dalam yang merupakan sifat bawaan itu sendiri, dan faktor yang selanjutnya ialah faktor dari luar diantaranya: keluarga, sekolah lingkungan masyarakat,

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Minat merupakan suatu keinginan dari diri sendiri pada objek tertentu yang timbul karena adanya dorongan motivasi dari diri sendiri, keluarga serta lingkungan tanpa adanya paksaan.

Perkembangan olahraga yang semakin pesat pada saat ini membutuhkan persiapan dan penanganan yang matang. Untuk mewujudkan cita-cita anak bangsa yang seutuhnya sehat jasmani dan rohani maka diperlukan berbagai pembinaan terhadap berbagai olahraga prestasi diantaranya adalah bulutangkis.

Minat berpengaruh pada pencapaian tujuan sesuatu hal yang diinginkan. Salah satu tolak ukur pencapaian pembelajaran di sekolah dengan mengetahui minat siswa mengikuti pembelajaran. Dengan melihat langsung di lapangan pada saat pembelajaran dilakukan, keterlibatan siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga terlihat ceria, gembira, bersemangat, dan adakalanya luapan kegembiraan yang berlebih.

Olahraga bulu tangkis merupakan cabang olahraga yang salah satunya digemari oleh semua orang, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Inti kegiatan belajar bagi siswa berupa berbagai aktifitas gerak fisik yang tersusun dalam pola gerak kita harus memberi penekanan pada penguasaan teknik dasar permainan bulu tangkis terhadap pemain atau siswa, dengan penguasaan teknik dasar permainan bulu tangkis yang baik maka akan membuat permainan menjadi mudah dan lincah saat bertanding. Teknik dasar dalam permainan bulu tangkis terdiri dari beberapa teknik yakni teknik memegang raket, teknik pukulan, dan sikap badan.

Olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket sebagai pemukul, dan *shuttlecock* sebagai obyek yang dipukul, serta dengan berbagai keterampilan dasar hingga yang paling kompleks. Permainan ini dapat dimainkan dengan satu lawan satu (*single*) atau dua lawan dua (*double*). Dalam permainan single biasanya ada dua nomor yang dilombakan yaitu single putra dan *single* putri, sedangkan dalam permainan ganda biasanya ada tiga nomor yang dilombakan yaitu ganda putra, ganda putri dan ganda campuran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di salah satu sekolah di SMPN 3 Kota Sorong terlihat bahwa ketika jam pelajaran olahraga, para siswa melakukan permainan olahraga bulutangkis. Antusias siswa tentang permainan cabang olahraga berbeda-beda dan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Minat dan motivasi tentunya merupakan kekuatan yang menyebabkan seseorang menaruh keinginan untuk terlibat langsung pada kegiatan yang disukainya. Selain itu, minat juga bersifat tetap pada seseorang yang selalu berkaitan dengan hal yang di minatnya. Melihat permasalahan di atas minat siswa yang berbeda-beda dalam melakukan permainan cabang olahraga bulu tangkis, maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Minat Siswa Terhadap Olahraga Bulu Tangkis kelas XIF di SMPN 3 Kota Sorong”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana minat siswa terhadap permainan olahraga bulu tangkis di SMPN 3 Kota Sorong?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat minat siswa terhadap permainan olahraga bulu tangkis di SMPN 3 Kota Sorong?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin diperoleh peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat siswa terhadap permainan olahraga bulu tangkis di SMPN 3 Kota Sorong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat minat siswa terhadap permainan olahraga bulu tangkis di SMPN 3 Kota Sorong.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Siswa

- a) Siswa mendapat pengetahuan yang lebih terhadap olahraga bulutangkis.
- b) Siswa dapat mengembangkan minat atau bakat yang mereka miliki.
- c) Menjadikan siswa untuk dapat memiliki minat di bidang olahraga.

2. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

- a) Sebagai bahan pertimbangan dalam memperhatikan minat siswa dalam pembelajaran penjas untuk dapat mengembangkan minat menjadi sebuah minat yang berprestasi.
- b) Sebagai bahan untuk dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dengan mewajibkan siswa untuk memiliki piagam penghargaan sebagai syarat kenaikan kelas.

3. Bagi Penulis

- a) Sebagai bekal pengalaman di bidang penelitian dalam mengetahui minat siswa terhadap olahraga bulutangkis.
- b) Sebagai acuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap olahraga bulutangkis.
- c) Sebagai bekal dalam menyusun skripsi untuk memperoleh gelar sarjana bidang studi Kepelatihan Olahraga.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1. Minat

Minat merupakan perasaan lebih tertarik dan suka terhadap suatu keadaan atau kegiatan, tanpa adanya dorongan atau bujukan. Hakikat minat merupakan respon pada suatu hubungan dari dalam diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin besar atau kuatnya hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang muncul.

2. Olahraga Bulu Tangkis

Olahraga adalah suatu kegiatan melatih tubuh manusia agar lebih sehat dan kuat, baik jasmani dan rohani. Olahraga adalah suatu kegiatan yang menyehatkan tubuh manusia dan sarana kompetisi untuk mencari bakat seseorang di bidang olahraga. Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari masyarakat baik sebagai olahraga maupun rekreasi saat ini. Hal ini terlihat dalam perkembangan permainan bulu tangkis di Indonesia, kehidupan sehari-hari dimana orang sering mengisi waktu luangnya untuk berlibur dan bersantai dengan bulu tangkis Bermain

bulutangkis, inti kegiatan belajar bagi siswa berupa berbagai aktifitas gerak fisik yang tersusun dalam pola gerak untuk melakukan berbagai keterampilan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Kajian teori

2.1.1 Hakikat survei dan minat siswa

Survei adalah suatu pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Jadi dapat disimpulkan bahwa survei adalah metode untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi. Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis.

Pengertian minat merupakan kecenderungan yang berlangsung cukup lama terhadap suatu objek atau pada saat melakukan kegiatan (perbuatan) yang didasari oleh tertarik, senang yang muncul dari dalam diri. Kesenangan merupakan ketertarikan efektif dalam suatu keadaan atau benda atau kegiatan, yang berlangsung sementara. Kesenangan tidak sama menurut minat dan persistensinya. Perhatian merupakan karakteristik yang selektif dari kehidupan mental, kebutuhan minat. Kebutuhan minat merupakan suatu kondisi yang memerlukan kepuasan dan kebutuhan ini untuk menimbulkan perhatian terhadap minat. Motivasi merupakan faktor pada organisme yang membangkitkan membangkitkan, motivasi yang berhubungan dengan minat merupakan salah satu faktor psikologis yang menjadi sumber motivasi (Ahsan, 2016).

minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian

terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya

Minat juga dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya. Dengan kegiatan penting, Minat siswa atau peserta didik dapat mendorong dengan cara memfokuskan kegiatan yang membuatnya tertarik untuk semakin bertambahnya minat terhadap kegiatan tersebut.

Dari pengertian tentang minat dapat disimpulkan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan untuk tertarik pada suatu objek baik berupa benda atau hal lain. 8 Dengan kata lain minat merupakan sambutan yang sadar didasari oleh perasaan positif yang nantinya dapat menimbulkan sifat positif juga. Bisa dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu bias berupa benda, kegiatan, dan sebagainya baik itu yang menbahagiakan atau menakutkan.

1. Peranan dan Fungsi Minat Belajar

Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai siswa dikelas dan menemani siswa dalam belajar. Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang. peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya, jadi belajar dengan penuh dengan gairah, minat, dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri.

Ada beberapa peranan minat dalam belajar, yaitu menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar, menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar, memperkuat ingat siswa tentang pelajaran yang telah diberikan

guru, melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif, memperkecil kebosanan siswa terhadap studi/pelajaran Sutrisno, (2020:12).

fungsi minat adalah sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
- c. Minat mempengaruhi intensitas prestasi seseorang.
- d. Minat membawa kepuasan

2. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa

a. Motivasi dan Cita-cita

Motivasi dan cita-cita dalam olahraga erat kaitannya dalam pencapaian suatu tujuan. Seorang siswa akan menekuni olahraga yang diminati dan akan mendalami olahraga sesuai dengan cita-cita, latihan diberikan sesuai dengan perkembangan keterampilan. Dengan ketekunan dalam berlatih cita-cita akan dapat terwujud, dengan kata lain cita-cita dan motivasi yang kuat dari dalam diri dalam diri seorang maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu objek.

b. Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga. Jadi, keadaan keluarga serta keadaan rumah jugamempengaruhi minat seorang siswa. Siswa dapat belajar dengan tenang, sehingga menguntungkan bagi kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu, adanya perhatian keluarga terhadap aktivitas dan sarana belajar siswa akan dapat mendukung minat siswa semakin bertambah besar.

d. Peranan Guru

Selain berperan sebagai fasilitator, guru juga harus dapat berperan sebagai motivator. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif dan dapat merangsang minat siswa terhadap pembelajaran. Menyadari pentingnya minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

c. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik. Contohnya dalam hal fasilitas olahraga bulu tangkis: lapangan, net, raket, *shuttlecock*.

3. Cara Menentukan Dan Unsur Minat Siswa

- a. Minat yang diekspresikan Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihan dengan kata-kata tertentu.
- b. Minat yang diwujudkan Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata, tetapi melalui tindakan atau perbuatan ikut serta aktif dalam aktifitas tertentu.
- c. Minat yang diinvestasikan Seseorang menilai minat dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihan untuk kelompok aktivitas tertentu, rangkaian pertanyaan semacam ini disebut investasi minat. Jadi minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan murid terhadap olahraga sepak bola.

Adapun unsur-unsur minat meliputi:

a. Perasaan senang

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Slameto bahwa minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyeluruh. Antara minat dan perasaan senang terhadap timbale balik, sehingga tidak mengherankan peserta didik yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat begitu juga sebaliknya.

b. Perhatian

Menurut Wasty Sumanto, perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Perhatian bersifat lebih sementara dan ada hubungannya dengan minat. Perbedaannya adalah minat sifatnya menetap sedangkan perhatian sifatnya sementara adakalanya timbul dan adakalanya menghilang

c. Motif

Istilah motif berasal dari akar kata bahasa latin “motive” yang kemudian menjadi “motion”, artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Sedangkan menurut Sumadi Surya brata, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas I qaktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Jadi kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untk melakukan sesuatu.

d. Perasaan tertarik

Kurt Singer mengatakan bahwa sejak semula dunia ini menunjukkan suatu karakter yang bersifat mengajak bagi seorang anak artinya dunia ini memperhatikan dirinya dengan cara yang menarik memikat. Begitu juga dengan pelajaran, seseorang murid mempunyai rasa tertarik pada pelajaran pendidikan jasmani dan keseluruhan, maka ia akan senang hari untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tersebut, sebaliknya kalau murid tidak

mempunyai rasa tertarik, maka enggan untuk mengikuti bahkan malas untuk mengerjakan tugas-tugas pendidikan dan kesehatan.

2.1.2 Pengertian olahraga bulutangkis

Bulu tangkis ini dikenal juga dengan istilah badminton. Awalnya pada permainan ini dinamakan badminton, namun karena merujuk pada sebuah pengertiannya, maka olahraga ini memiliki sebuah nama lain, yaitu bulu tangkis. Herman Subardjah, (2001: 13), permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang.

Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan bola dengan teknik pemukul yang bervariasi mulai dari yang relative lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan. Permainan bulutangkis merupakan jenis olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket sebagai alat pemukul, *shuttlecock* sebagai obyek yang dipukul, dan berbagai keterampilan, mulai keterampilan dasar hingga keterampilan yang paling kompleks.

Awalnya permainan bulutangkis dalam permainannya menggunakan papan sebagai raket untuk memukul *shuttlecock*. Permainan bulutangkis modern diciptakan di Badminton House di Inggris pada tahun 1870-an. Bulu tangkis juga merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan digemari oleh masyarakat Indonesia, Persatuan bulu tangkis seluruh Indonesia (PBSI) sebagai induk organisasi bulu tangkis di tanah air melakukan pembinaan yang besar dan sangat kompleks. Pada tahun 1953 Indonesia menjadi anggota *IBF*. Dengan demikian Indonesia berhak mengikuti *Event* kejuaraan pertandingan internasional. Bulutangkis dibawah naungan *IBF* Permainan bulu tangkis merupakan olahraga yang menggunakan alat pemukul dan bola atau biasa disebut “Kok” (*shuttlecock*) sebagai bola dalam permainan untuk dipukul. Tujuan permainan bulu tangkis adalah berusaha memukul *shuttlecock* melewati jaring net agar jatuh di wilayah lawan dan mendapatkan *point*. Tujuan olahraga bulutangkis adalah

untuk memukul kok dengan raket sehingga melewati jaring dan mendarat di dalam lapangan lawan. Tujuan dari permainan bulutangkis yakni dengan mengumpulkan angka sampai 21. Pemain yang telah lebih dahulu mengumpulkan poin atau angka hingga 21 yaitu sebagai pemenangnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa olahraga Bulutangkis merupakan olahraga yang dapat dimainkan secara satu lawan satu (*single*) dan dua lawan dua (*ganda*) dengan menggunakan net, raket dan *shuttlecock* dengan cara memukul *shuttlecock* menggunakan raket melewati bagian atas net.

1. Peralatan olahraga bulutangkis

a. Lapangan

Lapangan bulu tangkis berbentuk segi panjang yang mempunyai ukuran panjang 13,41 M dan lebar 6,10 M. dibuat dengan ketebalan 40 mm dan garis harus mudah dikenali dan sebaiknya berwarna putih atau kuning

b. Tiang Net

Tiang net harus setinggi 1,55 M terhitung permukaan lapangan dan harus tetap *vertical* sewaktu net ditarik tegang. Net atau jaring terbuat dari bahan halus berwarna gelap bertebalkan sama dengan jaring tidak kurang dari 15 mm dan tidak lebih dari 20 mm, lebar net harus 760 mm dan panjang minimum 6,10 m.

c. Raket

Raket dalam permainan bulutangkis digunakan sebagai pemukul *Suttlecoke* Panjang keseluruhan kerangka raket tidak boleh melebihi 680 mm dan lebarnya tidak boleh melebihi 230 mm.

d. Senar dan *Shuttlecock*

Jenis senar yang berbeda memiliki ciri-ciri tanggap berlainan. Kebanyakan senar berketebalan 21 ukuran dan diuntai dengan ketegangan 18 sampai 30+ lb. *Shuttlecock* adalah bola yang dipergunakan sebagai objek pukul dalam permainan bulutangkis. *Shuttlecock* yang baik menggunakan gabus sebagai kepala dan dibungkus dengan kulit yang tipis dan halus dan dibuat dari rangkaian bulu, beratnya antara 73 sampai 83 grains (0.00648 gram) dan harus mempunyai 14-16 helai bulu yang ditancapkan kedalam gabus yang bergaris 1-1/8 inci atau 25-28 mm.

2. Karakteristik Olahraga Bulutangkis

Karakteristik bulutangkis adalah permainan mengejar *shuttlecock* agar tidak jatuh di daerahnya, otomatis pemain harus berusaha mengejar *shuttlecock* kemanapun arahnya, dengan tujuan *shuttlecock* dapat jatuh di daerah permainan lawan. Karena itu faktor kelincihan tidak kalah pentingnya dalam permainan bulutangkis, tujuannya agar pemain dapat melakukan *footwork* yang benar dan cepat. Hal tersebut berkaitan dengan permainan bulutangkis yang membutuhkan gerakan yang cepat dan eksplosif, sehingga faktor *footwork* sangat penting dalam permainan bulutangkis. *Footwork* berkaitan erat dengan kekuatan kaki sehingga banyak cara yang dapat dilakukan untuk melatih pemain bulutangkis, berikut beberapa latihan yang dapat meningkatkan kelincihan dalam bulutangkis, latihan langkah, *shuttle run*, *skipping* dan *sprint*. Beberapa latihan tersebut mengandung gerakan yang cepat dan eksplosif sehingga cocok untuk meningkatkan *footwork*

Teknik Dasar olahraga Bulutangkis

Olaharaga bulutangkis dapat dikuasai dengan baik, jika seseorang pemain dapat menguasai teknik-teknik dasar dengan baik. taknik dasar olahraga bulutangkis yang harus dikuasai adalah sebagai berikut :

a. Pegangan Raket (*Grip*)

Salah satu teknik dasar bulutangkis yang sangat penting dikuasai secara benar oleh setiap pemain adalah pegangan raket. Oleh karena itu, apabila teknik pegangan

raket salah dari sejak awal, sulit sekali meningkatkan kualitas pemain. Pegangan raket yang benar adalah dasar untuk mengembangkan dan meningkatkan semua jenis pukulan dalam permainan bulutangkis. Cara pegang raket yang benar adalah raket harus dipegang dengan menggunakan jari-jari tangan (ruas jari tangan) dengan rileks, namun harus tetap bertenaga pada saat memukul kok. Hindari memegang raket dengan cara menggunakan telapak tangan.

b. Sikap dan Posisi

Sikap dan posisi berdiri di lapangan harus dapat dilakukan oleh seseorang pemain, karena dengan posisi yang baik pemain dapat bergerak dengan cepat mengantisipasi pengembalian datangnya *cocks* dari pemain lawan. Sikap dan langkah kaki yang benar dalam permainan bulutangkis sangat penting untuk dikuasai secara baik oleh setiap permainan, ini sebagai syarat untuk meningkatkan kualitas keterampilan memukul *shuttlecock*.

beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

- 1) Berdirilah dengan sikap dan posisi yang tepat di atas lapangan.
- 2) Lakukan gerakan langkah kedepan, kebelakang, ke kanan, ke kiri, pada saat memukul *shuttlecock*, sambil tetap memperhatikan keseimbangan tubuh.
- 3) Gerakan langkah sambil meluncur cepat sehingga upaya untuk memukul *shuttlecock* bias efektif.
- 4) Hindari berdiri dengan telapak kaki di lantai (bertapak) pada saat menunggu datangnya *shuttlecock* atau pada saat bergerak memukul *shuttlecock*.

c. Servis

Servis merupakan salah satu keterampilan dasar untuk memulai suatu permainan, dengan service yang sempurna, seorang pemain akan dapat menambah pengumpulan poin atau nilai dalam memenangkan suatu pertandingan. Dalam aturan permainan bulutangkis, servis merupakan modal awal untuk bias memenangkan pertandingan. Dengan kata lain, seorang pemain tidak bias mendapatkan angka apabila tidak bias

melakukan servis dengan baik. Oleh karena itu, sikap tersebut merupakan kekeliruan benar. Angka/poin dalam permainan bulutangkis tidak dapat tercipta, apabila pemain tidak mahir melakukan servis dengan benar

Dalam melakukan servis pada permainan bulu tangkis, terdapat tiga teknik khusus yang biasa dilakukan oleh atlet, yaitu sebagai berikut.

1) *Forehand* Pendek.

Teknik servis *forehand* pendek yaitu melakukan servis dengan menggunakan sedikit tenaga sehingga ayunan yang dihasilkan pada raket pun tidak begitu kuat. Saat melakukan teknik ini, posisi jatuhnya *shuttlecock* tidak jauh dari net yang berada di depan lawan.

2) Teknik *Forehand*

Forehand tinggi yaitu menggunakan tenaga penuh atau kuat ketika melakukan pukulan atau servis. Dengan menggunakan teknik ini, maka akan menghasilkan jatuhnya *shuttlecock* lebih tinggi dan jauh di belakang lawan. Biasanya, untuk melakukan teknik ini, atlet akan membuka kedua kaki selebar pinggang dengan posisi tubuh menyamping untuk menghasilkan posisi badan dan berdiri yang kokoh.

3) *Backhand Service*

Teknik *service* yang ketiga atau terakhir yaitu *backhand service*. Teknik ini sedikit berbeda dengan dua teknik yang disebutkan sebelumnya. Cara melakukan servis ini yaitu dengan menggunakan tenaga dan ayunan raket sedang. Ketika melakukan teknik ini, posisi kaki dan tangan yang memegang raket harus saling sesuai. Misalnya, tangan kanan sedang memegang raket, maka kaki kanan harus berada di depan, sementara kaki kiri di belakang.

d. Teknik Mengembalikan *Service*

Teknik dasar bulu tangkis secara singkat dan benar yang ketujuh yaitu teknik mengembalikan *service*. Teknik mengembalikan servis yang benar yaitu dengan melakukan *dropshot* dan *netting*. Perlu diperhatikan untuk menghindari melakukan

smash ketika mengembalikan servis karena akan menghasilkan pukulan yang tidak tajam. Hal ini akan mengakibatkan lawan dapat dengan mudahnya mengembalikan pukulan tersebut dan merasa diuntungkan dari hal tersebut.

e. Teknik Melakukan *Smash*

Selanjutnya adalah teknik melakukan smash. Smash yaitu teknik yang digunakan untuk menyerang dan mematikan pergerakan lawan. Teknik smash yang baik dan benar yaitu dengan melakukan lompatan tinggi dan kuat untuk menghasilkan pukulan yang kuat dan sempurna. Gerakan smash yang sempurna akan menghasilkan gerakan *shuttlecock* yang sangat tajam, untuk bisa melakukan teknik *smash* yang baik, berlatih terus menerus agar menjadi semakin terbiasa. Berlatih teknik *smash* yang baik merupakan salah satu cara bermain bulu tangkis bagi pemula agar nantinya bisa menjadi atlet bulutangkis profesional.

2.1.3 Penelitian yang Relevan

Untuk membantu dan melengkapi penelitian, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan sebagai bahan kajian :

- 1) Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi yang mengangkat judul skripsi tentang “ **Minat Siswa SMPN 3 Kota SORONG Terhadap Ekstrakurikuler Bulutangkis**”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sebanyak 42 dengan menggunakan random sampling. Hasil penelitian berdasarkan penentuan kategori penilaian dari skor angket, maka pada Faktor instrinsik kategori sangat baik sebanyak 5 orang dengan persentase 25%, kategori baik sebanyak 9 orang dengan persentase 25%, kategori sedang sebanyak 6 orang dengan persentase 30%. Minat Siswa SMPN 3 kota sorong Terhadap ekstrakurikuler bulutangkis pada faktor Ekstrinsik kategori sangat baik sebanyak 5 orang dengan persentase 25%, kategori baik sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, kategori sedang

sebanyak 4 orang dengan persentase 20%, kategori kurang sebanyak 8 orang dengan 27%, kategori sangat kurang sebanyak 1 orang dengan persentase 5%.

- 2) Bayu Prassetyo, Ardhika Falaahuddin, Dody Tri Iwanda (2022), Dharmas Journal of Sport, Vol. 02 No. 2. 09 dengan judul **“Survei Minat Siswa Terhadap Olahraga Bulutangkis Pada Siswa Kelas IX di SMPN 3 kota sorong”**. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 3 Kota sorong sejumlah 55 isiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap olahraga, termasuk kedalam minat tinggi sebesar 73,06% dan minat rendah sebesar 26,94%.
- 3) Ronam Rizky Pratama (2022), Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNiversitas Negeri Yogyakarta. Dengan judul Skripsi **“ Minat Siswa Kelas 3 dan 4 Terhadap Pembelajaran Bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta”**. Populasi penelitian adalah h siswa kelas 3 dan 4 di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta yang berjumlah 36 siswa. Hasil penelitian dan pembahasan diketahui minat siswa kelas 3 dan 4 terhadap pembelajaran bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 2,78 % yang berjumlah 1 siswa, kategori tinggi sebesar 30,56 % yang berjumlah 11 siswa, kategori sedang sebesar 44,44 % yang berjumlah 16 siswa, kategori rendah sebesar 8,33% yang berjumlah 3 siswa, kategori sangat rendah sebesar 13,89 % yang berjumlah 5 siswa

2.1.4 Kerangka Pikir

Bulutangkis merupakan salah satu materi olahraga yang ada dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dikarenakan dengan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis. Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan

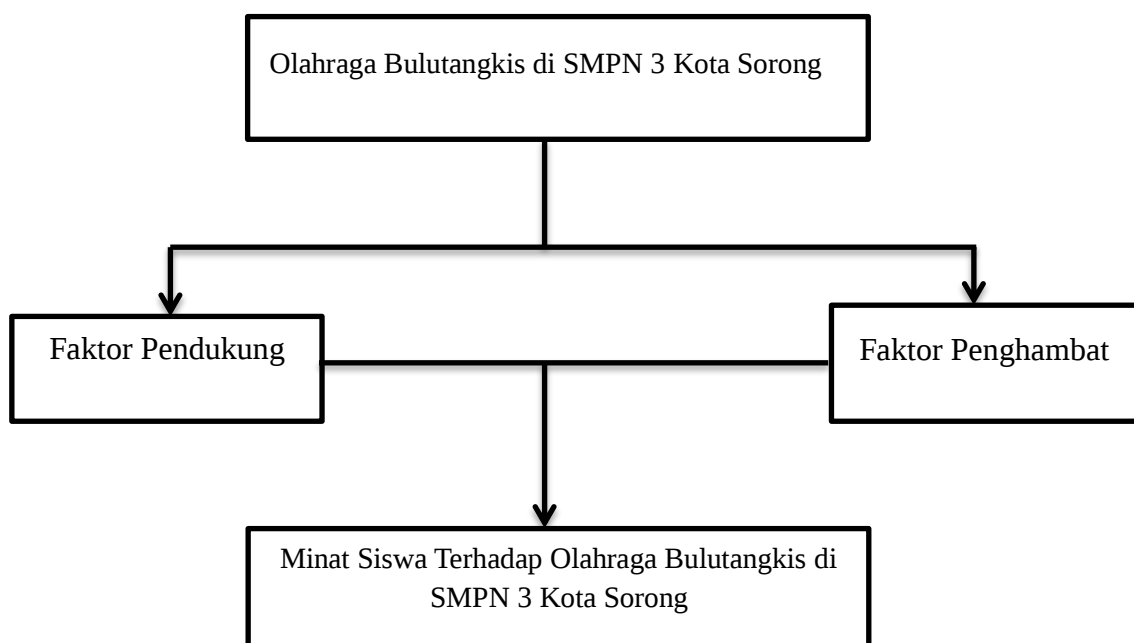
dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya.

Meningkatnya jumlah siswa mengikuti latihan biasanya dipengaruhi oleh faktor pendukung rasa ingin tahu yang begitu besar, namun ada juga yang mengikuti latihan karena faktor penghambat di lingkungan disekitarnya. Dengan dasar pemikiran tersebut maka dalam penelitian ini mengambil judul "Minat Siswa kelas IXF dan IXG Terhadap Olahraga Bulutangkis di SMPN 3 Kota Sorong". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat siswa terhadap olahraga bulutangkis disekolah.

DAFTAR TABEL

Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Indikator Lingkungan sekolah

Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	13,56
<i>Median</i>	13,00
<i>Mode</i>	13,00
<i>Std. Deviation</i>	2,74
<i>Minimum</i>	8,00
<i>Maximum</i>	18,00



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.1 JENIS PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *survey* dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan responden untuk diisi sesuai keadaan. Penelitian survei digunakan untuk memecahkan masalah-masalah isu skala besar yang aktual dengan populasi sangat besar, sehingga diperlukan sampel ukuran besar. rancangan survey merupakan prosedur dimana peneliti melaksanakan survei atau memberikan angket atau skala pada satu sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden. Dari hasil survei ini, peneliti membuat claim tentang kecenderungan yang ada dalam populasi (Widodo, 2008 h. 43).

Menurut Moehadjir ada dua macam jenis penelitian survei, yaitu: **Pertama**, Survei untuk memperoleh data dasar guna memperoleh gambaran umum yang bermanfaat untuk membuat perencanaan dan kebijakan public. **Kedua**, Survei yang digunakan untuk mengungkapkan pendapat, sikap, dan harapan publik. Yang pertama mengungkap fakta, yang kedua mengungkap efek suka tak suka.

Berdasarkan pemaparan pendapat dari para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian survei adalah metode penelitian yang mengkaji populasi yang besar dengan menggunakan metode sampel yang memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku, karakteristik, dan membuat deskripsi serta generalisasi yang ada dalam populasi tersebut.

3.1.2 WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Waktu Penelitian

dilaksanakan pada SMPN 3 kota Sorong yang beralamat di Jl. Basuki Rahmat Km 12 Kota Sorong

2. Waktu pelaksanaan penelitian

Dalam sebuah penelitian, dimana peneliti membutuhkan waktu untuk mengumpulkan data yang akurat untuk mencapai tujuan penelitian, adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini 1 bulan

3.1.3 Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya (sudjiono,2018:1) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 3 Kota Sorong dari kelas IX.

2. Sampel

Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yakni suatu teknik yang digunakan peneliti dalam mengambil informasi dalam penelitian, guna sebagai pembuktian konkrit atas jawaban fenomena tertentu yang ada di lingkungan sekitar. Teknik pengumpulan data peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survei

metode survey dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan responden untuk diisi sesuai keadaan. Metode ini juga dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu proses yang tengah berjalan atau berlangsung yang bertujuan untuk mengukur minat siswa SMPN 3 sorong terhadap olahraga bulu tangkis.

1. Angket atau kuesioner

- Peneliti membagikan angket (kuesioner) kepada siswa untuk dapat mengisi angket yang telah disediakan oleh peneliti. Angket tersebut sudah dipersiapkan oleh peneliti dengan menggunakan lembaran angket yang sudah dicetak agar dapat memudahkan siswa dalam mengisi angket tersebut ditentukan seperti memilih “setuju atau tidak setuju”. Sehingga angket yang sudah diisi bisa dilihat oleh peneliti dengan mudah. Pelaksanaan penjelasan angket sesuai dengan keterangan di lembar soal angket dengan petunjuk pengisian.

3.1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai pada penelitian ini berupa formulir survei dan formulir kuesioner atau angket. Formulir survei digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi lebih mudah namun dengan hasil yang maksimal, sedangkan lembar kuesioner digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapat dari responden minat siswa SMPN 3 Sorong terhadap olahraga bulu tangkis.

3.1.6 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah dengan menganalisis data untuk memperoleh suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Untuk menganalisis data maka digunakan teknik statistik, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang menggunakan persentase. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik mengenai pengumpulan data, penyajian, menentukan nilai-nilai statistik dan penentuan diagram atau gambar mengenai suatu hal agar data mudah dibaca dan dipahami. Rumus mencari persentase Minat siswa SMPN 3 Kota Sorong terhadap olahraga Bulu Tangkis.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrument sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika alat ukur valid

atau benar maka hasil pengukuranpun pasti akan benar, atau dengan kata lain, validitas berbicara tentang bagaimana suatu alat ukur yang digunakan memang telah mengukur apa yang ingin diukur. Biasanya instrument yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi ,sebaliknya jika instrument yang digunakan kurang valid maka validitasnya juga akan rendah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.7 Hasil Penelitian

Hasil penelitian minat siswa kelas IX terhadap pembelajaran bulutangkis di SMPN 3 kota sorong secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 35 butir pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian data dilapangan diperoleh sebagai berikut

Berdasarkan uraian tabel 1 diatas menunjukkan hasil survey minat siswa terhadap olahraga bulutangkis. Sebagian besar siswa memilih jawaban yang mendukung gagasan positif pada penelitian dengan memilih jawaban sangat setuju dan setuju, dan sebagian kecil memilih jawaban yang mendukung gagasan negative penelitian dengan memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan table 2 diatas menunjukkan bahwa klasifikasi minat siswa terhadap olahraga bulutangkis dengan minat tinggi sebesar , terdiri dari 35 siswa dan minat rendah sebesar 35 % terdiri dari 5 siswa.

4.1.7 Pembahasan

Minat merupakan kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini terjadi karena adanya dorongan dan keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang kecenderungan tersebut dapat terjadi dalam

melakukan sesuatu salah satunya minat siswa SMPN 3 kota sorong terhadap pembelajaran bulutangkis. Bulutangkis merupakan salah satu olahraga permainan bola kecil yang populer di Indonesia, bahkan banyak digemari oleh banyak orang.

Hasil penelitian menunjukkan minat siswa kelas IXF terhadap pembelajaran bulutangkis di SMPN 3 kota sorong sebagian besar berkategori sangat setuju 25 %, kategori setuju 23 %, kategori kurang setuju 25%, kategori tidak setuju 14%, kategori sangat tidak setuju 13%.

Hasil tersebut menunjukkan jika bulutangkis menjadi salah satu olahraga yang disukai oleh siswa kelas di SMPN 3 kota sorong Selain itu minat tersebut diiringi dengan antusiasnya siswa ketika pembelajaran bulutangkis. Minat ini dapat menjadi sebuah dorongan yang baik untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan siswa, hal tersebut dikarenakan sebuah keinginan akan menjadi motivasi anak dalam pembelajaran bulutangkis

Jika minat yang dimiliki oleh siswa masih tergolong rendah tentu saja akan menghambat proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan peserta didik cenderung tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Begitu pula sebaliknya, siswa yang mempunyai minat tinggi, dia akan lebih termotivasi dan bersemangat mengikuti pembelajaran tanpa ada paksaan dari orang lain. Hal ini yang akan mempermudah proses pembelajaran bulutangkis. Hasil penelitian yang mempengaruhi minat siswa kelas IXF dan IXG terhadap pembelajaran bulutangkis di SMPN 3 kota sorong dapat diuraikan sebagai berikut.

1.2 Faktor Intrinsik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui minat berdasarkan faktor Intrinsik yang berkategori sangat setuju 24 %, kategori setuju 23% , kategori kurang setuju 10%, kategori tidak setuju 12%, dan kategori sangat tidak setuju 12%.

Hasil tersebut menunjukkan dorongan minat terhadap pembelajaran bulutangkis dari faktor intrinsik adalah sedang. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. dalam penelitian ini di dasarkan pada perhatian, rasa suka, dan aktivitas. Hasil penelitian di atas juga menunjukkan persentase yang berkategori tinggi dengan rendah lebih cenderung banyak siswa yang mempunyai minat tinggi. Dengan demikian banyak siswa yang mempunyai rasa suka terhadap olahraga bulutangkis. Minat siswa juga ditunjukkan dengan banyak siswa yang sering melakukan olahraga bulutangkis di saat waktu luang, seperti jam istirahat, jam pulang sekolah. Beberapa siswa mempunyai antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis, mereka mempunyai sikap yang antusias dengan meperhatikan materi tersebut.

1.2 . Faktor *Ekstrinsik*

Faktor *Ekstrinsik* merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, yang didasarkan pada peran guru, fasilitas, lingkungan dan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian minat berdasarkan faktor Ekstrinsik sebagian besar berkategori sangat setuju, kategori setuju , kategori kurang setuju , kategori tidak setuju, dan kategori sangat tidak setuju .

Hasil tersebut juga menunjukkan jika siswa sebagian besar dorongan dari luar juga berkategori sedang dan tinggi, hal ini diartikan dorongan yang diberikan keluarga, sekolah dan lingkungan sudah cukup baik. Di lingkungan sekolah fasilitas yang diberikan cukup memadai, kondisi lapangan yang baik, beberapa sarana dan prasaran juga cukup mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Guru sebagai fasilitator yang bisa memotivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis, metode latihan yang digunakan bisa menarik sehingga anak menjadi bersemangat, dan menumbuhkan minat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sedangkan dukungan dari keluarga ditunjukkan dengan beberapa orang tua memfasilitasi siswanya dengan membelikan raket dan *kock* untuk belajar dan berlatih di rumah, meskipun di rumah tidak terdapat fasilitas lapangan yang memadai, tetapi hal tersebut tidak mengurangi antusias siswa dalam melakukan permainan dengan teman di lingkungannya tinggal. Faktor ekstrinsik ini menjadi faktor pendukung yang baik ketika siswa sudah mempunyai perasaan suka dan tertarik terhadap olahraga bulutangkis, dengan adanya dukungan dari luar maka minat dan bakat siswa akan terealisasikan dan hal ini menjadi modal anak untuk berprestasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.2.7 Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan diketahui minat siswa kelas IXF dan IXG terhadap pembelajaran bulutangkis di SMPN 3 kota sorong sebagian besar berkategori sangat setuju 22 % yang berjumlah siswa, kategori setuju 19 % yang berjumlah siswa, kategori kurang setuju 15% yang berjumlah siswa, kategori tidak setuju 16 22% yang berjumlah siswa, kategori sangat tidak setuju 22 % yang berjumlah siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan minat siswa kelas IX terhadap pembelajaran bulutangkis di SMPN 3 kota sorong sebagian besar berkategori sedang.

4.1.7 .Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi masukan yang bermanfaat bagi SMPN 3 kota sorong mengenai minat siswa kelas IXF dan IXG terhadap Pembelajaran Bulutangkis.
2. Siswa dan Guru semakin paham mengenai faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap Pembelajaran Bulutangkis.
3. Sebagai kajian pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

4.2.7 . Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.
2. Peneliti tidak melakukan kroscek secara langsung kepada siswa sehingga peneliti tidak mampu mengetahui kebenaran siswa dalam mengisi angket.
3. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survey, sehingga data penelitian hanya berdasarkan hasil dari pengisian angket, peneliti tidak melakukan observasi secara langsung dalam proses pembelajaran.

4. Instrumen penelitian ini tidak dilakukan uji coba terlebih dahulu, sehingga hasil dari penelitian ini masih belum valid.

4.3.7 .Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi guru agar selalu mengarahkan siswa untuk meningkatkan minat mengikuti kegiatan pembelajaran bulutangkis.
2. Bagi siswa agar selalu sadar dan memahami faktor-faktor yang mendukung minat siswa terhadap pembelajaran bulutangkis.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sampel dan populasi yang lebih luas serta penambahan variable lain, sehingga faktor yang mendukung minat dapat teridentifikasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta.*
- Bayu Prasetyo, Ardhika Falaahuddin, Dody Tri Iwanda (2022), *Dharmas Journal of Sport*, Vol. 02 No. 2. 09 dengan judul "Survei Minat Siswa Terhadap Olahraga Bulutangkis Pada Siswa Kelas VI di SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul".
- Djamarah syaril bahri (2011). Psikologi belajar*
- H.Y.S. Santoso Giriwijoyo (2007). Kesehatan olahraga dan kinerja*
- Hamid, A., & Aminuddin, M. (2019). PENGARUH LATIHAN FOOTWORK TERHADAP AGILITY PADA PEMAIN BULUTANGKIS PBSI TANAH LAUT USIA 12 -15. Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 18(1), 52*
- Mangun, F. A., & Budiningsih, M. (2017). MODEL LATIHAN SMASH PADA CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS UNTUK ATLET GANDA. Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan, 08(02), 78 – 91.*
- Muktiani, Rohmah, 2014. Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa Kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 7 Nomor 1. Hlm. 47-59*
- Paturusi, A. 2019. Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Ricky & Triana, (2019). Perkembangan modifikasi permainan kecil dalam permainan olahraga*
- Robi Iswanto (2022), Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi yang mengangkat judul skripsi tentang “*

Minat Siswa SMK Negeri 1 Kota Sungai Penuh Terhadap Ekstrakurikuler Bulutangkis”.

Ronam Rizky Pratama (2022), Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNiversitas Negeri Yogyakarta. Dengan judul Skripsi “Minat Siswa Kelas 3 dan 4 Terhadap Pembelajaran Bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta”.

Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Sudijono, A. (2018). Pengantar Statistik Pendidikan. Depok: RAJAWALI PERS

